

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam respon emosional, musik memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di perpustakaan. Namun, terdapat perbedaan pendapat di antara informan mengenai preferensi musik dan dampaknya pada pengalaman belajar. Perbedaan ini dapat diatributkan pada keragaman preferensi musik antarindividu, yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan suasana hati. Beberapa informan mengalami efek positif dari musik, seperti peningkatan ketenangan, pengurangan stres, dan peningkatan fokus saat belajar. Sementara itu, perbedaan dalam preferensi musik, seperti irama, instrumen, tempo, dan lirik, dapat menentukan persepsi terhadap efek musik pada suasana belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan preferensi musik merupakan bagian dari keberagaman individu, dan penting untuk memahami bahwa tidak ada satu pendekatan musik yang sesuai untuk semua orang dalam konteks pembelajaran.
2. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa preferensi musik saat belajar sangat bervariasi di antara individu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman pribadi, suasana hati, dan karakteristik individu. Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai efek musik pada pengalaman belajar, keberagaman preferensi musik dianggap sebagai hal yang wajar. Kesadaran akan bias budaya dalam musik penting untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang inklusif. Penting juga untuk menyediakan

variasi jenis musik dan mengganti repertoar secara berkala agar menghindari kejenuhan di lingkungan perpustakaan.

3. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pandangan informan mengenai peran musik saat belajar. Sebagian menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan konsentrasi, meredakan stres, dan membuat mereka lebih enjoy serta rileks dalam belajar. Sementara itu, ada informan yang mengatakan bahwa musik tidak secara langsung meningkatkan fokus belajar, tetapi menciptakan suasana yang lebih nyaman di lingkungan perpustakaan.
4. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengaturan volume musik di perpustakaan dianggap cukup baik oleh informan, tidak mengganggu interaksi dan diskusi saat belajar. Kesadaran terhadap tingkat kebisingan yang dapat mengganggu atau menghambat konsentrasi sangat penting. Beberapa informan menilai positif penggunaan musik sebagai pendukung belajar, mencatat peningkatan semangat dan konsentrasi. Namun, preferensi terhadap suasana belajar bervariasi, dari suka dengan keberadaan musik hingga lebih memilih suasana hening. Manajemen lingkungan belajar perpustakaan perlu memperhatikan variasi preferensi ini, termasuk pengaturan suara dan faktor-faktor lain seperti pencahayaan, jarak antar individu, dan suhu udara. Keberadaan musik di perpustakaan memiliki potensi positif dalam menciptakan kenyamanan dan pengalaman belajar yang positif bagi pengunjung, namun perlu dikelola dengan baik untuk memenuhi keberagaman preferensi dan mendukung fokus belajar.
5. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa preferensi terhadap keberadaan musik di perpustakaan sangat bervariasi di antara informan.

Beberapa informan menekankan pentingnya menjaga konduktivitas lingkungan untuk keperluan belajar, sementara yang lain lebih terbuka terhadap suasana yang dinamis. Meskipun para informan senang dengan playlist musik yang ada, mereka menyuarakan keinginan untuk peningkatan variasi genre musik, seperti jazz, K-pop, dan lo-fi, yang belum sepenuhnya terwakili. Hasil wawancara juga mencerminkan bahwa musik dengan tempo lambat, seperti K-pop dan lo-fi, dipilih karena dianggap dapat menciptakan ketenangan dan mengelola stres. Sementara itu, terapi meditasi dengan suara alam juga dianggap efektif dalam mengurangi tingkat stres mahasiswa keperawatan. Kesimpulannya, penyesuaian dalam pemutaran musik di perpustakaan, dengan menambah variasi genre musik dan mempertimbangkan preferensi mahasiswa, dapat mendukung kesejahteraan mental mereka dalam konteks belajar.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa terdapat dua pendapat berbeda terkait pemutaran musik di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Pendapat pertama, informan merasa nyaman dengan keberadaan musik dalam ruang baca tersebut. Mereka menyatakan bahwa pemutaran musik dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus saat belajar di perpustakaan. Musik juga dianggap efektif dalam meredam suara-suara mengganggu yang dapat menghambat konsentrasi selama belajar di perpustakaan. Beberapa jenis musik yang banyak disukai oleh mahasiswa untuk mendengarkan saat belajar di perpustakaan adalah musik instrumen, jazz, lo-fi dan musik pop dengan tempo yang lambat. Di sisi lain, pendapat kedua menyatakan bahwa informan tidak merasa nyaman dengan adanya pemutaran musik di ruang baca.

Alasan utama mereka adalah bahwa keberadaan musik dianggap mengganggu ketenangan yang diharapkan selama belajar di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan perbedaan pandangan terkait efek pemutaran musik di perpustakaan.

4.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan sejumlah saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Perpustakaan agar lebih maksimal dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

- a) Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya perlu memvariasi jenis musik yang diputar, agar Mahasiswa yang berada di perpustakaan tidak jenuh dan bosan. Perpustakaan bisa mempertimbangkan untuk mengganti genre musik setiap minggunya agar menciptakan variasi.
- b) Pemutaran musik di Perpustakaan sudah mendapatkan tanggapan positif dari Mahasiswa. Sehingga diharapkan kebijakan ini dapat dipertahankan dan perluas kedepannya.
- c) Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya perlu menyediakan ruang hening bagi mahasiswa yang terganggu oleh suara musik. Study room yang tersedia terbatas dan terikat pada kebijakan waktu maksimal penggunaan 2 jam, sehingga alternatif ruang khusus yang tenang diperlukan.
- d) Beberapa informan menyebut ketidaknyamanan mereka di perpustakaan disebabkan oleh suhu ruangan yang dingin dan suara-suara pengunjung yang terlalu keras. Perpustakaan perlu meningkatkan kenyamanan bagi pengunjungnya.